Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah
Volume 3, Nomor 3, Juni 2025
P-ISSN: 2988-313X; E-ISSN: 2988-3148, Hal. 228-236
DOI: https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2501
Available Online at: https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara

Pengaruh Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor *(Moringa Oleifera)* sebagai Bahan Aktif *Hair Tonic* untuk Perawatan Rambut Rontok

Susiladani[1*], Febri Silvia[2]

[1, 2] Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
E-mail: susiladani30@gmail.com[1*], febrisilvia630@gmail.com[2]

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatra Barat
**Korespondensi penulis: susiladani30@email.com*

Abstract*. This research is motivated by the many hair problems, one of which is hair loss. For that, there must be an alternative to overcome it, namely by using hair tonic from traditional ingredients such as moringa leaves. The purpose of this study is to analyze and explain the effect of using moringa leaf extract as an active ingredient in hair tonic for hair loss treatment..This study uses a quantitative method, an experimental research type. The population of this study were students of Makeup and Beauty class of 2021. The sampling technique was purposive sampling. The sample category that had hair problems was more than 100 strands per day. The data collection technique used documentation and observation methods. The data analysis technique used SPSS.21 to see the results of the analysis prerequisite test and hypothesis test..The results showed that the average number of hairs lost before use was 118.75 strands per day and after use decreased to 79.25 strands per day. This decrease shows that moringa leaf extract has the potential to reduce hair loss.*

Keywords*: Moringa Leaves, Hair Tonic, Hair Loss*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya permasalahan pada rambut salah satunya yaitu rambut rontok. Untuk itu harus ada alternatif untuk mengatasi yaitu dengan memakai *hair tonic* dari bahan tradisional seperti daun kelor. Tujuan penelitian ini untuk menganalis dan menjelaskan pengaruh pemanfaatan ekstrak daun kelor sebagai bahan aktif *hair tonic* untuk perawatan rambut rontok. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2021. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kategori sampel yang memiliki permasalahan rambut lebih dari 100 helai per hari. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Teknik analis data yaitu menggunakan SPSS.21 untuk melihat hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesis..Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata jumlah rambut rontok sebelum penggunaan 118,75 helai per hari dan setelah penggunaan menurun menjadi 79,25 helai perhari. Penurunan ini menunjukan bahwa ekstrak daun kelor memiliki potensi dalam mengurangi kerontokan rambut.

Kata Kunci: Daun Kelor, *Hair Tonic*, Rambut Rontok

Received: April 30, 2025; Revised: May 12, 2025; Accepted: May 30, 2025; Published: June 13, 2025

1. LATAR BELAKANG

Rambut merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi estetika dan proteksi, serta mencerminkan kepribadian dan kesehatan seseorang. Rambut yang sehat ditandai dengan kondisi kuat, bercahaya, tidak mudah rontok, dan mudah diatur. Namun, berbagai faktor seperti stres, polusi, ketidak seimbangan nutrisi, penggunaan bahan kimia berlebihan, serta kebiasaan perawatan yang kurang tepat dapat menyebabkan masalah rambut, terutama kerontokan.

Kerontokan rambut yang melebihi 100 helai per hari merupakan indikasi rambut tidak sehat dan dapat menurunkan rasa percaya diri. Berdasarkan observasi awal pada Mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, sebanyak 8 dari 10 orang mengalami masalah rambut rontok dengan berbagai penyebab, seperti penggunaan produk berbahan kimia, kebersihan rambut yang kurang, serta penggunaan hijab dalam waktu lama.

Salah satu solusi yang banyak digunakan adalah penggunaan hair tonic. Namun, produk berbahan sintetis seperti minoxidil diketahui dapat menimbulkan efek samping seperti iritasi, gatal, dan ketergantungan. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif menjadi penting untuk dikembangkan. Daun kelor (*Moringa oleifera)* merupakan salah satu bahan alami yang kaya akan nutrisi seperti vitamin C, E, flavonoid, dan antioksidan, yang berpotensi memperkuat akar rambut dan merangsang pertumbuhan rambut baru.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sediaan hair tonic dengan ekstrak daun kelor konsentrasi 6% mampu memberikan hasil terbaik dalam merangsang pertumbuhan rambut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan ekstrak daun kelor sebagai bahan aktif *hair tonic* dalam perawatan rambut rontok.

2. KAJIAN TEORITIS

Rambut merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai pelindung dan penunjang penampilan. Rambut rontok dianggap tidak normal jika jumlahnya melebihi 100 helai per hari dan bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti stres, gizi buruk, penggunaan bahan kimia, dan penyakit tertentu (efluvium).Perawatan bisa dilakukan secara basah *(hair mask, hair spa)* maupun kering (*hair tonic).* Hair tonic efektif untuk memperkuat akar rambut dan merangsang pertumbuhan rambut.*Hair tonic* adalah sediaan cair yang berfungsi merangsang pertumbuhan rambut dan menjaga kesehatan kulit kepala. Kandungannya bisa berupa bahan alami, seperti ekstrak daun kelor, yang kaya antioksidan dan senyawa aktif seperti flavonoid dan alkaloid.Daun kelor mengandung berbagai zat aktif seperti vitamin C, E, flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid yang berkhasiat dalam merangsang pertumbuhan rambut dan mengurangi kerontokan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Eksperimen kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental (nonequivalent control group design). Populasi & Sampel yaitu Mahasiswi Tata Rias & Kecantikan UNP angkatan 2021. Sampel sebanyak 4 orang yang mengalami rambut rontok lebih dari 100 helai/hari, dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel pada penelitian ini yaitu, variabel bebas, pemakaian *hair tonic* daun kelor dan variabel terikat, jumlah rambut rontok. Desain Eksperimen pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu, Kelompok 1 menggunakan *hair tonic* 3x seminggu dan Kelompok 2 menggunakan *hair tonic* 4x seminggu. Pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dan observasi jumlah rambut rontok dengan Analisa uji statistic menggunakan SPSS 21 untuk uji prasyarat dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan dua metode utama:

1) Observasi langsung: Peneliti mengamati jumlah rambut rontok harian pada subjek sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan *hair tonic* ekstrak daun kelor.
2) Dokumentasi: Meliputi pengambilan foto alat, bahan, proses pembuatan *hair tonic*, serta dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

1) Deskripsi Statistik

Tabel 1. Deskriptif Hasil Pengaruh Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera)* Sebagai Bahan Aktif *Hair Tonic* Untuk Perawatan Rambut Rontok

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Frekuensi	6	3	4	3.50	.289	.577
Lama_Pakai	6	4	4	4.00	.000	.000
Rambut_Sebelum	6	107	131	118.75	5.779	11.558
Rambut_Sesudah	6	67	90	79.25	5.313	10.626
Valid N (listwise)	6					

Sumber: Olah data SPSS Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil analisis statistic deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 4 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan ekstrak daun kelor (*Moringga Oleifera)* sebagai bahan aktif *hair tonic* terhadap perawatan rambut rontok.

Variabel frekuensi penggunaan menunjukan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,50 kali, dengan standar deviasi 0,577. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata responden menggunakan produk secara konsisten selama 6 minggu tanpa adanya perbedaan durasi penggunaan.

Pada variabel jumlah rambut rontok sebelum penggunaan produk (Rambut_sebelum) diperoleh nilai mean sebesar 118,75 helai, dengan standar deviasi sebesar 11,558. Ini menunjukan bahwa sebelum penggunaan *hair tonic* berbahan dasar ekstrak daun kelor, sampel mengalami kerontokan rambut yang cukup tinggi dengan jumlah rontok berkisar antara 107 hingga 131 helai.

Setelah penggunaan produk, variabel jumlah rambut rontok sesudah penggunaan (Rambut_Sesudah) menunjukan penurunan rata-rata menjadi 79,25 helai, dengan standar deviasi sebesar 10,625. Terjadi penurunan jumlah rambut rontok yang cukup signifikan dibandingkan sebelum penggunaan produk, meskipun masih terdapat variasi jumlah kerontokan antar sampel.

2) Distribusi Frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan *Hair Tonic* Daun Kelor

Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	50.0	50.0	50.0
	4	2	50.0	50.0	100.0
	Total	4	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS Peneliti, 2025

a. Sebanyak 50% responden (2 orang) menggunakan *hair tonic* daun kelor sebanyak 3 kali seminggu.
b. 50% lainnya (2 orang) menggunakan hair tonic sebanyak 4 kali seminggu**.**
c. Seluruh data responden valid (100%).

4.3 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Data Uji Normalitas

Tests of Normality

	Lama_ Pakai	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rambut_Sblm	6	.249	4	.	.900	4	.430
Rambut_Ssdh	6	.237	4	.	.936	4	.628

Sumber : Olah data SPSS Peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa seluruh data, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi untuk data Rambut_Sebelum adalah 0,900 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,430 (Shapiro-Wilk), sedangkan untuk Rambut_Sesudah adalah 0,936 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,628 (Shapiro-Wilk). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Tabel 4. Data uji t independent

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Rambut_Ssdh	Equal variances assumed	.	.	4.341	2	.049	17.500	4.031	.155	34.845
	Equal variances not assumed			4.341	1.590	.073	17.500	4.031	-4.919	39.919

Sumber: Olah data SPSS Peneliti, 2025

Hasi, uji Levene menunjukan nilai signifikan sebesar 0,149 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama dan asumsi kesamaan varians terpenuhi. Oleh karna itu, digunakan hasil uji t dengan asumsi equal variances assumed.

Hasil uji t menunjukan nilai signifikan sebesar 0,049 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara kedua kelompok. Perbedaan rata-rata antara kelompok adalah sebesar 17,500 dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara 0,155 hingga 34,845. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diuji.

4.4 Ulasan Keterkaitan Hasil dan Konsep Dasar

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh signifikan penggunaan *hair tonic* daun kelor terhadap pengurangan rambut rontok. Hasil menunjukkan bahwa frekuensi pemakaian yang lebih tinggi (4x/minggu) memberikan efek lebih besar dibanding 3x/minggu. Hal ini memperkuat teori bahwa kandungan *flavonoid* dalam daun kelor berfungsi dalam memperkuat folikel rambut dan merangsang pertumbuhan rambut

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera)* sebagai bahan aktif *hair tonic* untuk perawatan rambut rontok, dapat disimpulkan bahwa *Hair tonic* berbahan dasar ekstrak daun kelor memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi kerontokan rambut. Hal ini terbukti dari penurunan rata-rata jumlah rambut rontok dari 118,75 helai menjadi 79,25 helai per hari setelah penggunaan produk. Frekuensi penggunaan mempengaruhi efektivitas perawatan. Kelompok yang menggunakan *hair tonic* sebanyak 4 kali dalam seminggu mengalami penurunan rambut rontok yang lebih besar dibanding kelompok yang hanya menggunakan 3 kali seminggu. Ini menunjukkan bahwa intensitas pemakaian memberikan dampak positif terhadap efektivitas produk.Oleh karna itu bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan validitas hasil. Menganalisis pengaruh konsentrasi ekstrak daun kelor yang berbeda (misalnya, 4%, 6%, dan 8%) terhadap efektivitas perawatan rambut rontok, Dan mengamati efek jangka panjang dari pemakaian *hair tonic* berbasis daun kelor.

DAFTAR REFERENSI

Abdulkadir, A. R., Zawawi, D. D., & Jahan, M. S. (2015). DPPH antioxidant activity, total phenolic and total flavonoid content of different part of Drumstic tree (Moringa oleifera Lam.). *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, *7*(4), 1423–1428.

Adianti, S. N., & Ayuningrum, F. (2023). Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, *5*(1), 45–56.

Agustine, E. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Kompetensi Manicure Pada Mata Kuliah Perawatan Tangan Dan Kaki Di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, *14*(1), 15–31.

Aminah, S., Ramdhan, T., & Yanis, M. (2015). Kandungan nutrisi dan sifat fungsional tanaman kelor (Moringa oleifera). *Buletin Pertanian Perkotaan*, *5*(2), 35–44.

Aminudin, L. (2015). Pengaruh kualitas produk, promosi dan store atmosfir terhadap keputusan pembelian konsumen pada KFC Mega Mas Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *15*(5).

Anisah, S., Prabandari, S., & Ikhsanudin, M. (2017). Pengaruh konsentrasi ekstrak daun teh (Camellia sinensis L.) sebagai pertumbuhan rambut pada kelinci (Lepus spp.) dengan metode maserasi. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, *6*(2).

Astuti, S. T., Hardiyati, I., & Fajar, I. R. F. (2024). Formulasi Sediaan Hair Tonic Kombinasi Fraksi Daun Binahong (Anredera cordifolia (Ten.) Steenis) dan Lendir Bekicot (Lissachatina fulica) sebagai Penumbuh Rambut. *Jurnal Kesehatan Perintis*, *11*(1), 86–97.

Hindun, S., Akmal, A., Najihudin,A., & Sari, N. (2017). *Formulation Of Hair Tonic Combination Of Celery And Green Tea Leaves Ethanol Extract For Rabbit Hair Growth*. Jurnal Ilmiah Farmako Bahari,8 (1), 21-23

Dewi, M., & Saputra, I. (2023). Kelayakan Hair Mask Dari Saripati Stroberi Dan Miyak Kelapa Murni (Vco) Untuk Perawatan Rambut Kering. *Jurnal Tata Rias*, *13*(02), 38.

Eka Turyani, S. M. (2016). *Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut SMK kelompok kompetensi B: anatomi fisiologi rambut, dasar pembelajaran yang mendidik.*

Harris, B. (2021). Kerontokan Dan Kebotakan Pada Rambut. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, *20*(2), 159–168.

Hasanah, A., Barkah, D. C., Aisyah, D., & Yuniarsih, N. (2022). Aktivitas Antialopesia Sediaan Hairtonic Dari Berbagai Tanaman. *Jurnal Health Sains*, *3*(6), 782–792.

Hendriani, I. N., Tamat, S. R., & Wibowo, A. E. (2019). Uji Aktivitas Sediaan Hair tonic Kombinasi Ekstrak Daun Pare (Momordica Charantia) Dan Ekstrak Wortel (Daucus Carota L.) Pada Kelinci Jantan New Zealand White. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 140–147.

Hidayah, F. N. (2021). Potensi Daun Waru Dan Kulit Apel Sebagai Bahan Aktif Hair Tonic Untuk Mengatasi Rambut Rontok. *Jurnal Teknik Kimia Vokasional (Jimsi)*, *1*(1), 23–30.

Hindun, S., Rantika, N., Najihudin, A., & Indra, A. (2023). Formulasi Sediaan Hair Tonic Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa Oleifera Lamk.) Dan Daun Rambutan (Nephelium Lappaceaum L.) Terhadap Pertumbuhan Rambut. *Pharma Xplore: Jurnal Sains Dan Ilmu Farmasi*, *8*(1), 65–76.

Ilona, A. D., & Ismawati, R. (2015). Pengaruh penambahan ekstrak daun kelor (Moringa oleifera) dan waktu inkubasi terhadap sifat organoleptik yoghurt. *Jurnal Boga*, *4*(3), 151–159.

Isnan, W., & Muin, N. (2017). Ragam manfaat tanaman kelor (Moringa oleifera Lamk.) bagi masyarakat. *Buletin Eboni*, *14*(1), 63–75.

Julita, N. J. (2023). Kelayakan Kulit Jeruk Manis (Citrus Sinensis) Sebagai Hair Tonic Perawatan Rambut Rontok. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, *4*(2), 36–41.

Kou, X., Li, B., Olayanju, J. B., Drake, J. M., & Chen, N. (2018). Nutraceutical or pharmacological potential of Moringa oleifera Lam. *Nutrients*, *10*(3), 343.

Lixandru, M. (2017). *Damaged Hair: Causes, Symptoms, and Treatment by Nature Word*.

Menaldi, S. L. S., Bramono, K., & Indriatmi, W. (2015). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. *Edisi Ke-7. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.

Mukti, S., & Rostamailis, R. (2015). Pengaruh pemanfaatan cream creambath lidah buaya terhadap perawatan rambut. *Journal of Home Economics and Tourism*, *8*(1).

Nugroho, F. A. (2019). *Produksi Hair Tonic Berbahan Dasar Minyak Biji Nyamplung dan Minyak Kemiri untuk Mengatasi Rambut Rontok.*

Pratiwi, D., & Rakhmawati, Y. (2016). *Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut SMK kelompok kompetensi C: perawatan dan penataan rambut, pengembangan kurikulum*.

Prayanto, R. A. P. (2021). Penelitian BAB 3. *Journal*, 1–23.

Putra, I., Dharmayudha, A., & Sudimartini, L. M. (2016). Identifikasi senyawa kimia ekstrak etanol daun kelor (Moringa oleifera L) di Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, *5*(5), 464–473.

Rachmawati, P., Lukman, M., Nathalie, E., Jowi, A., & Lee, J. V. (2024). Cosmetic Education Regarding the Making and Use of Hair Serum in Teenagers to Young Adults. *Warta Pengabdian Andalas*, *31*(2), 393–402.

Rahmasari, E. N., & Puspitorini, A. (2020). Pemanfaatan Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L) dan Minyak Zaitun untuk Masker Perawatan Kulit Wajah. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, *2*(1), 57–68.

Rahmawati, D., & Dewi, M. (2022). Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Minyak Kemiri Untuk Kesehatan Rambut Masayarakat Desa Sopu. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 277–284.

Rika Widianita, D. (2023). KELAYAKAN SEDIAAN SAMPO EKSTRAK DAUN SENDUDUK (Melastoma malabathricum Linn) UNTUK PERAWATAN RAMBUT.

AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, *VIII*(I), 1–19.

Riswanda, J., Harwama, A., Sinpurnamasari, A., Maharani, D., Lestari, D., Janna, E. M., Attamim, F., Asy'ari, F., Oktariani, H., & Pundari, N. (2023). *Potensi Tanaman Herbal untuk Mortalitas Kutu Rambut (Pediculosis humanus capitis)*. Penerbit NEM.

Rosalina, L., & Nisrina, N. (2020). Hubungan Perawatan Rambut Dengan Kesehatan Rambut Mahasisi Yang Menggunakan Jilbab Di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, *2*(1), 1–11.

Rossi, A., Cantisani, C., Melis, L., Iorio, A., Scali, E., & Calvieri, S. (2012). Minoxidil use in dermatology, side effects and recent patents. *Recent Patents on Inflammation & Allergy Drug Discovery*, *6*(2), 130–136.

Safitri, M., & Novelni, R. (2024). Kelayakan Hair Tonic Daun Pare (Momordica Charantia L) Untuk Perawatan Rambut Rontok. *Jurnal Tata Rias*, *14*(1), 33–45.

Salim, R., & Eliyarti, E. (2019). Aktivitas antioksidan infusa daun Kelor (Moringa Oleifera Lam.) terhadap warna daun. *Jurnal Katalisator*, *4*(2), 91–102.

Sari, D. K., & Wibowo, A. (2016). Perawatan Herbal pada Rambut Rontok. *Majority*, *5*(5), 129–134.

Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123–132.

Sari, R. M. (2015). Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (Rebonding) Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang*, *8*(1), 7.

SETIA, R., & WIJAYANTI, E. D. (2019). *Aktivitas Antibakteri Yoghurt Daun Kelor (Moringa Oleifera) Dan Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Escherichia Coli*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.

Student, M. T., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., Ml, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., … Fellowship, W. (2021).

Subakti, A. (2022). *Prosedur Ekspor Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi*. Akuntansi.

Sukria, H. A., Nugraha, I. E. S., & Suci, D. M. (2018). Pengaruh proses steam pada daun kelor (Moringa oleifera) dan asam fulvat terhadap performa ayam broiler. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, *16*(2), 1–9.

Widya Lestari, F. Y., Putri, A. R., & Purwantiningrum, H. (2021). *Uji Aktivitas Ekstrak Daun Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) Sebagai Penumbuh Rambut pada Kelinci Jantan (Oryctolagus cuniculus)*. DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Wijaya, C., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2018). Perancangan Buku Fotografi Edukatif Tentang Rambut dan Perawatannya Untuk Pria dan Wanita Usia 25-30 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, *1*(12), 7.